

# **Perpustakaan digital sebagai alternatif utama dalam memberikan layanan pada masa pandemi di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bandung**

**Annisa Dwi Lestari<sup>1</sup>, Sukaesih<sup>2</sup>, Evi Nursanti Rukmana<sup>3</sup>, Asep Saeful Rohman<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Padjadjaran

<sup>2,3,4</sup>Dosen Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Padjadjaran

Email: annisa19033@unpad.ac.id, sukaesih@unpad.ac.id, evi.nursanti.r@gmail.com, asep.saeful@unpad.ac.id

## ***ABSTRACT***

During the current Covid-19 pandemic, libraries must comply with the health protocols set by the government so that libraries need to innovate on existing services. The purpose of this study is about library service innovation during the pandemic and the obstacles experienced by libraries in providing services during this pandemic. The method used in this research is descriptive qualitative research method and conduct interviews, this research was conducted at the Department of Archives and Libraries Bandung Regency located in Soreang, Bandung Regency. The results of the research show that the service innovation provided during the pandemic at the Archives and Library Service is a digital library service called i-Sabilulungan which can be accessed easily and can be obtained only by downloading the application which is available in the Playstore, mobile car library service which is carried out in the room. open with limited hours of operation, and a very limited number of circulation services. On the other hand, there are also services that cannot operate as usual, namely services that aim to implement and instill a love of reading from an early age.

**Keywords:** *Pandemics; Library Services; Technology; Digital Libraries*

## **ABSTRAK**

Pada masa pandemi Covid-19 saat ini, perpustakaan harus mentaati protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah sehingga perpustakaan perlu melakukan inovasi terhadap layanan yang ada. Tujuan penelitian ini mengenai inovasi layanan perpustakaan pada masa pandemi serta hambatan yang dialami oleh perpustakaan dalam memberikan layanan pada masa pandemi ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dan melakukan wawancara, penelitian ini dilakukan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bandung yang berada di Soreang, Kabupaten Bandung. Hasil penelitian bahwa inovasi layanan yang diberikan pada masa pandemi di Dinas Arsip dan Perpustakaan adalah layanan perpustakaan digital bernama i-Sabilulungan yang dapat diakses dengan mudah dan dapat didapat hanya dengan cara mengunduh aplikasi tersebut yang tersedia di playstore, layanan perpustakaan mobil keliling yang dilaksanakan di ruang terbuka dengan jam pengoprasian yang terbatas, dan layanan sirkulasi dengan jumlah yang sangat terbatas. Disisi lain, terdapat juga layanan yang tidak dapat beroperasi seperti biasanya yakni layanan yang bertujuan untuk menerapkan dan menanamkan kegemaran membaca sejak dini.

**Kata Kunci:** Pandemi, Layanan Perpustakaan, Teknologi, Perpustakaan Digital

## **A. PENDAHULUAN**

Perkembangan Teknologi Informasi (TI) pada saat ini sangat pesat dan banyak dari berbagai lembaga-lembaga yang ada di Indonesia ini memanfaatkan kecanggihannya dengan mengubah sistem-sistem kerja yang telah ada, salah satu contohnya adalah perpustakaan yang memanfaatkan kecanggihannya ini untuk memberikan layanan kepada para pemustaka, apalagi kondisi saat ini yang sedang menghadapi wabah yang dialami oleh sebagian besar negara yang ada di dunia termasuk di Indonesia sendiri. Wabah tersebut berupa adanya virus corona disease (COVID-19), yang mana kasus pertama diumumkan oleh Presiden RI yakni Bapak Jokowi pada tanggal 2 Maret 2020 yang mana virus COVID-19 ini muncul pertama kali di Wuhan, Provinsi Hubei, Cina sejak Desember 2019 yang dengan cepatnya menyebar ke bagian lain Tiongkok dan sekitarnya. Dengan semakin merajalelanya virus COVID-19 di sebagian besar negara yang ada di dunia ini, maka Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020 menetapkan COVID-19 ini sebagai pandemi. Untuk memutuskan penyebaran COVID-19 negara di dunia pun bersepakat untuk mengupayakan membatasi aktivitas sosial masyarakatnya, melakukan pola hidup sehat serta menjaga kesehatan dan kebersihan pribadi serta keluarga. Dan juga, virus COVID-19 ini telah memberikan dampak yang kurang baik yakni salah satunya melemahkan ekonomi masyarakat khususnya di Indonesia, namun selain bidang ekonomi virus ini juga mempengaruhi kesehatan dan tatanan sosial-ekonomi masyarakat global.

Virus COVID-19 ini dengan mudahnya dapat menular, penularan COVID-19 ini dapat terjadi melalui droplet seperti saat seseorang batuk, bersin, bernyanyi, hingga bernafas yang mana udara dari hidung dan mulut yang akan mengeluarkan partikel kecil dalam jarak dekat. Selain itu, penyebaran COVID-19 ini dapat menular melalui udara, yang mana hal tersebut telah diakui oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Dan juga, penyebaran virus ini dapat terjadi jika kita kontak langsung dengan yang terjangkit virus COVID-19 seperti kita bersalaman atau pun berada di ruang yang sama dengan pasien yang terjangkit COVID-19 ini. Dengan adanya hal tersebut, untuk memutuskan rantai penyebaran COVID-19 ini, pemerintah membuat kebijakan yang seperti telah disepakati bersama dengan sebagian besar negara yang mengalami adanya wabah ini untuk melakukan pembatasan aktivitas masyarakat dengan mengerjakan aktivitas kegiatannya di rumah baik itu yang bekerja ataupun belajar serta aktivitas lainnya yang dapat menyebabkan adanya kerumunan. Yang mana hingga pada saat ini pun penyebaran virus COVID-19 di Indonesia ini masih tinggi dan masih terus bertambah setiap harinya dengan diiringi berita duka bagi Warga Negara Indonesia yang gugur dalam berjuang melawan virus COVID-19 ini baik dari pihak warga negara Indonesia ataupun tenaga kesehatan yang merupakan garda terdepan dalam perjuangan menangani virus COVID-19. Sehingga dengan segala pertimbangannya, beberapa fasilitas yang diperuntukkan untuk umum diberhentikan atau ditutup sementara, salah satunya adalah perpustakaan, yang mana termasuk didalamnya adalah Dinas Arsip dan Perpustakaan Pemerintah Kabupaten Bandung sebagai perpustakaan umum di Kabupaten Bandung.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

Karena terbatasnya kegiatan yang bisa dilakukan diluar rumah termasuk untuk mengetahui sesuatu atau mencari informasi maka banyak yang beralih menggunakan sumber informasi yang bisa diakses online. Sehingga, pada masa pandemi sekarang tingkat penggunaan internet pun menjadi meningkat. Hal tersebut berdasar pada data yang dirilis oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) bahwa penggunaan internet meningkat sebanyak 20% dari biasanya selama pandemi ini. Seiring dengan meningkatnya pengguna internet sekarang ini membuat banyaknya informasi yang belum terbukti

kebenarannya atau berita bohong (hoax) yang disebar oleh oknum yang tidak bertanggung jawab dan memanfaatkan situasi ini untuk menggiring khalayak umum untuk mempercayai berita yang belum tentu kebenarannya. Kementerian Komunikasi dan Informatika (KOMINFO) memaparkan mengenai jumlah berita hoax yang tersebar pada periode Februari hingga April terdapat sebanyak 1.222 konten hoax yang tersebar diberbagai platform media sosial dengan bentuk informasi yang beragam seperti pesan singkat, video, serta artikel (Zaman 2020). Maka dari itu, kita sebagai pengguna internet harus cerdas dalam memilah dan memilih informasi yang akan kita jadikan sumber referensi dengan mengecek kembali informasi tersebut datang dari siapa dan hal-hal yang mendukung untuk membuktikan jika informasi tersebut berupa fakta. Contohnya adalah adanya sumber pembelajaran yang kurang akurat. Maka dari itu, ini merupakan sebuah peluang bagi perpustakaan untuk menjadi jembatan antara informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka dengan pemustakanya.

Perpustakaan merupakan salah satu lembaga informasi yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat luas dengan berbagai bahan koleksi yang tersedia di perpustakaan. Menurut Sulisty Basuki (1993: 3), perpustakaan merupakan suatu ruangan, bagian suatu gedung, ataupun gedung itu sendiri yang dimanfaatkan untuk tempat menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual. Sedangkan menurut Undang-Undang RI Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, definisi perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustakanya.

Jenis-jenis perpustakaan terdapat beragam macamnya, diantaranya: 1) Perpustakaan umum, yang mana perpustakaan umum mempunyai fungsi untuk melayani semua lapisan masyarakat umum yang membutuhkan jasa informasi dan perpustakaan. Perpustakaan ini memiliki ciri-ciri terbuka untuk umum pastinya, dibiayai oleh dana umum, dan jasa yang diberikan oleh pihak perpustakaan pun pada dasarnya bersifat cuma-cuma. Perpustakaan umum biasanya dilaksanakan dan diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten atau kota, kecamatan dan desa serta dapat diseleggarakan juga oleh masyarakat. 2) Perpustakaan sekolah, yang mana perpustakaan sekolah mempunyai fungsi edukatif sebagai lembaga yang dijadikan sumber kegiatan belajar mengajar, sebagai media untuk mengembangkan minat dan kebiasaan membaca, membantu dalam mengembangkan minat dan bakat para siswanya, serta membiasakan para siswa untuk mencari informasi di perpustakaan sehingga eksistensi perpustakaan tidak akan hilang serta informasi yang didapat bersifat ilmiah dan meminimalisir mendapatkan berita yang tidak factual. 3) Perpustakaan perguruan tinggi, yang mana memiliki tujuan memenuhi kebutuhan informasi sivitas akademika, menyediakan bahan pustaka, menyediakan fasilitas untuk para pemustaka, serta menyediakan jasa peminjaman buku bagi pemustakanya. 4) Perpustakaan khusus, yang mana perpustakaan khusus merupakan perpustakaan yang memiliki dan menyediakan koleksi bahan pustakanya pada subjek khusus atau tertentu.

Perpustakaan awalnya memberikan layanannya secara konvensional, yakni pemustaka dengan datang secara langsung ke perpustakaan serta menjadi keseharian dan aktifitas rutin bagi para pustakawan yang fokus memberikan layanan kepada pengguna perpustakaan seperti layanan sirkulasi dan layanan referensi. Selain layanan-layanan yang telah disebutkan terdapat beberapa layanan lain di perpustakaan, diantaranya: 1) Layanan sirkulasi yang merupakan layanan peminjaman koleksi bahan pustaka yang terdapat di perpustakaan untuk diperbolehkan dibawa pulang oleh pemustaka. Tahap pekerjaan yang dilakukan di layanan sirkulasi terdapat 7 tahap, yakni, pendaftaran peminjaman, prosedur peminjaman,

pemungutan denda, pengawasan buku-buku tendon (buku cadangan), administrasi peminjaman, statistik peminjaman, dan peminjaman antar perpustakaan. 2) Layanan referensi yang merupakan layanan yang secara langsung dan intens dalam memberikan informasi kepada pemustaka. Menurut Bafadal (1996), layanan referensi adalah layanan yang berhubungan dengan pemberian informasi dan bimbingan belajar. Layanan referensi bersifat pribadi, hal tersebut karena pustakawan secara langsung memberi informasi yang dimiliki perpustakaan untuk berbagai tujuan. 3) Layanan ruang baca, seperti yang kita ketahui hampir disetiap perpustakaan terdapat ruang baca bagi pemustaka untuk membaca bahan koleksi yang ada. Layanan ini tersedia karena dikhawatirkan terdapat pemustaka yang hanya ingin membaca-baca nya sekilas saja tanpa meminjam untuk dibawa pulang. Ruang baca yang tersedia di setiap perpustakaan biasanya memiliki konsep ruangan yang berbeda sesuai dengan jenis koleksi yang dimiliki perpustakaan dengan penempatan koleksi atau ruang jajaran yang dibedakan tergantung jenis koleksinya. 4) Layanan audio visual, yakni penyediaan koleksi yang berbentuk audio visual (pandang dengar) biasanya berbentuk VCD, DVD, CD Audio atau video. Media ini digunakan untuk pemutaran film cerita, film dokumenter ataupun film edukasi, 5) Layanan indeks, pelayanan yang diberikan dalam layanan indeks ini terbagi dalam dua bagian yaitu topik dan lokasi, topik merupakan subyek yang berisi berbagai artikel. Sedangkan lokasi merupakan petunjuk tempat artikel. 6) Layanan bibliografi, dengan layanan ini pemustaka dapat mengetahui koleksi bahan pustaka apa saja yang terdapat di perpustakaan, sehingga dapat memudahkan pemustaka dalam mencari letak bahan pustaka yang dibutuhkan.

Dalam memberikan layanan kepada para pemustakanya para perpustakaan memiliki prinsip dalam memberikan layanan, diantaranya adalah layanan yang diberikan sesuai dengan atau untuk kebutuhan para target pemustaka yang akan dilayaninya, layanan yang diberikan dapat berlangsung secara cepat, tepat, mudah dan sederhana sehingga akan memberikan kepuasan kepada pemustakanya, serta perpustakaan dapat menarik dan menyenangkan juga memuaskan para pemustakanya sehingga para pemustaka tidak akan merasa bosan dan jenuh jika datang ke perpustakaan yang monoton dengan kata lain perpustakaan perlu ide kreatif dalam menarik minat para pemustaka untuk mengunjungi perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasinya (Awalien Rohmah 2016).

Dengan berbagai layanan yang diberikan, terdapat berbagai koleksi bahan pustaka di perpustakaan, diantaranya 1) Koleksi tercetak merupakan koleksi bahan pustaka yang nampak wujudnya dan bisa dipegang dan telah sangat familiar yakni buku serta terbitan berseri ataupun segala koleksi bahan pustaka yang di print atau dicetak. 2) Koleksi noncetak merupakan koleksi bahan pustaka karya seseorang yang tidak ada dalam bentuk cetak, melainkan berupa rekaman suara, rekaman video serta rekaman gambar dan sebagainya. 3) Koleksi bahan grafika merupakan koleksi bahan pustaka yang dapat dilihat secara langsung seperti lukisan ataupun foto serta yang dengan menggunakan alat bantu, seperti filmstrip. 4) Koleksi dalam bentuk elektronik merupakan koleksi bahan pustaka yang dituangkan dan disajikan dalam media elektronik seperti disc dengan bantuan perangkat keras seperti komputer atau pun laptop.

Penutupan sarana publik yang termasuk didalamnya perpustakaan, bagi beberapa pihak seperti para mahasiswa dan para pelajar lainnya perpustakaan ini dirasa sangat disayangkan dan juga perpustakaan merupakan lembaga atau tempat yang penting dan dibutuhkan oleh para pemustakanya sebagai pusat bagi mereka untuk mencari informasi sesuai kebutuhannya, meskipun seiring dengan kemajuan teknologi yang sangat canggih telah menghadirkan berbagai sumber informasi di internet dengan akses yang sangat mudah dan dapat dilakukan dimana saja dan kapan pun para pemustaka membutuhkannya. Tetapi kedudukan perpustakaan tidak dapat digantikan dengan kecanggihan teknologi tersebut, hal

tersebut terbukti pada saat jauh sebelum adanya pandemi ini perpustakaan masih memiliki pemustaka yang mengunjungi secara langsung dengan berbagai kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh pemustaka.

Hal yang membuat perpustakaan sangat disayangkan jika perpustakaan tidak dapat diakses pada masa pandemi adalah berdasar pada fungsi perpustakaan di masyarakat, yakni sebagai sarana simpan karya manusia, fungsi informasi, fungsi rekreasi, fungsi pendidikan serta fungsi kultural. Fungsi informasi dan pendidikan sangat kuat untuk menjadikan layanan perpustakaan tetap dapat diakses di masa pandemi dalam memenuhi kebutuhan para pemustakanya khususnya bagi para pelajar yang membutuhkan sumber. Dengan fungsi informasi perpustakaan, perpustakaan harus berbenah dan merenungkan diri serta dituntut untuk bisa beradaptasi dengan kemajuan Teknologi Informasi (TI) yang ada.

Untuk mengatasi kebijakan pemerintah yang mengharuskan berkegiatan dari rumah serta untuk menjalankan fungsi informasi dan pendidikan bagi para pemustakanya dalam memenuhi kebutuhan informasi yang *up to date* maka pihak perpustakaan dengan memanfaatkan teknologi berinovasi untuk mengalihkan dan menyalin bentuk bahan pustaka yang dibutuhkan menjadi berbentuk digital atau sering disebut perpustakaan digital sehingga perpustakaan pun tidak kehilangan eksistensinya dikalangan pemustaka. Sebenarnya, perpustakaan digital ini telah ada sejak tahun 1992 di ITB dan semakin kesini semakin banyak pula lembaga informasi yang menerapkan sistem perpustakaan digital ini.

Dalam perpustakaan digital ini, perpustakaan dapat menerapkan fitur yang dapat mendorong maksimalnya layanan yang diberikan kepada para pemustaka dengan memberikan segala kemudahan dalam mengaksesnya. Yang mana dengan adanya kemudahan tersebut akan mendorong minat para pemustaka dari para pemuda-pemudi hingga tua untuk mengakses informasi yang dibutuhkan melalui perpustakaan digital yang tersedia dengan sumber informasi yang diketahui asalnya dari mana dan dari siapa suatu informasi yang beredar itu muncul dengan kata lain bahwa sumber informasi tersebut faktual dan terpercaya, sehingga secara tidak langsung akan mengurangi adanya penyebaran hoax yang kini sedang marak terjadi. Akses perpustakaan digital bersifat universal, yang mana semua pihak yang membutuhkan informasi dapat mengaksesnya dengan tidak terikat oleh adanya batasan baik itu lembaga ataupun ruang dan waktu serta faktor lainnya.

Menurut Griffin pada tahun 1991, perpustakaan digital atau *digital library* merupakan koleksi multimedia dalam skala besar yang terorganisasi dan tersusun dengan perangkat manajemen informasi dan metode yang mampu menampilkan data sebagai informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi pemustaka atau masyarakat dalam berbagai konteks organisasi dan sosial masyarakat. Perpustakaan digital ada beriringan dengan semaraknya perkembangan Teknologi Informasi (TI) di perpustakaan, yang bentuk koleksi bahan pustakanya tidak hanya berbentuk fisik atau tercetak melainkan dalam bentuk digital.

Gambaran penerapan perpustakaan digital pada layanan di perpustakaan dapat dilihat pada layanan sirkulasi yang menjadi alternatif bagi pemustaka yang membutuhkan sumber informasi atau sumber referensi yang tersedia di perpustakaan khususnya pada saat pandemi ini yang man beberapa fasilitas umum diberhentikan atau ditutup sesuai dengan kebijakan pemerintah termasuk perpustakaan. Maka dari itu, dengan adanya perpustakaan digital ini tidak mengharuskan kita untuk dapat meminjam buku secara langsung datang ke perpustakaan melainkan pemustaka dapat langsung meminjamnya melalui sebuah aplikasi perpustakaan digital misalnya ipusnas yang dikelola oleh perpustakaan atau pun candil (baca dina digital) yang dikelola oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan (Dispusipda) Pemerintah Jawa Barat serta i-Sabilulungan yang dikelola oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan (Disarpus) Pemerintah Kabupaten Bandung yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun oleh pemustakanya.

Dalam perangkat perpustakaan digital, pemustaka tidak perlu dibayang-bayangi oleh denda jika pemustaka telat dalam mengembalikan koleksi bahan pustaka yang sebelum dipinjamnya. Karena terdapat dalam beberapa perangkat perpustakaan digital telah tersedia fitur pengembalian bahan pustaka secara otomatis oleh perangkatnya dengan batas maksimal waktu yang di atur dalam perangkat tersebut. Selain itu, pengembalian buku dapat dilakukan dengan cara melakukan transaksi di depan komputer atau pun telepon pintar *handphone* yang telah terhubung ke internet lalu pemustaka hanya tinggal mengakses situs dan perpustakaan tempat peminjaman koleksi bahan pustaka tersebut untuk melakukan transaksi pengembalian.

Penerapan perpustakaan digital memiliki beberapa kelebihan, diantaranya adalah tidak terbatasnya ruang dan waktu bagi pemustaka yang mana perpustakaan digital dapat diakses dimana pun dan kapan pun, akses ganda yakni suatu koleksi perpustakaan digital dapat digunakan dan diakses secara bersamaan oleh beberapa pemustaka, koleksi bahan pustaka dapat berbentuk multi-media seperti kombinasi suara, gambar, dan teks (film, video edukasi dan video tutorial). Selain memiliki kelebihan, terdapat juga kelemahan yang dimiliki oleh perpustakaan digital ini, diantaranya membutuhkan peralatan teknologi yang canggih untuk menerapkan perpustakaan digital ini hal tersebut mengingat bahwa perpustakaan ini dapat diakses secara global dan oleh publik dalam skala luas yang dapat diakses dimana pun dan kapan pun, biaya yang dibutuhkan dalam penerapan perpustakaan digital sangat besar, diperlukan tenaga ahli yang bisa mengelola perpustakaan digital, diperlukan perawatan dan pemeliharaan peralatan serta tidak semua orang mampu mengakses perpustakaan digital yang mana tertinggalnya dalam kemajuan teknologi termasuk di wilayah pelosok Indonesia yang notabene nya merupakan negara berkembang dimana pemerataan masih belum maksimal baik itu dari segi teknologi atau segi lainnya.

Berdasarkan permasalahan mengenai terbatasnya aktivitas masyarakat di luar rumah termasuk untuk mencari atau memenuhi kebutuhan informasinya, maka tulisan ini mengangkat rumusan masalah sebagai berikut: a) Bagaimana inovasi Dinas Arsip dan Perpustakaan (DISARPUS) sebagai perpustakaan umum dalam menangani layanan di masa pandemi. b) Hambatan apa dalam memberikan layanan di masa pandemi.

## **C. METODE PENELITIAN**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif deskriptif serta melalui metode wawancara mendalam kepada informan sebagai bentuk pencarian informasi serta melalui studi literature. Yang mana metode penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis metode penelitian untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar variable yang timbul, perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi, dan sebagainya. Sedangkan menurut Sukmadinata, pengertian penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok (Muhsin 2010).

Adapun jenis pendekatan penelitian dalam metode kualitatif ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada pada saat ini berdasarkan data-data yang ada. Menerapkan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data atau informasi yang diperoleh secara

langsung di lapangan dalam bentuk faka, sehingga dengan menggunakan metode ini akan mendorong tercapainya data yang di dapat bersifat mendalam terutama dengan keterlibatan kita sebagai peneliti. Hal tersebut terjadi karena kita merupakan garda terdepan dalam berhubungan langsung dengan objek penelitian. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh informasi mengenai inovasi perpustakaan daerah yakni Dinas Arsip dan Perpustakaan (Disarpus) Kabupaten Bandung dalam memberikan layanan di masa saat ini yakni pada masa pandemi serta melalui proses studi literature di halaman resmi atau *web* lembaga tersebut.

## **2. Objek Penelitian**

Narasumber sebagai objek dalam penelitian ini yang dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya. Pada objek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam mengenai aktifitas orang-orang yang ada pada tempat tertentu.

Objek dari penelitian ini merupakan Ibu Nenden Nurkharomah, S.Sos yang merupakan Kepala Seksi Layanan, Otomasi dan Kerjasama Perpustakaan di Dinas Arsip dan Perpustakaan (Disarpus) Pemerintah Kabupaten Bandung.

## **3. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan sumber data atau informasi yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian yang diangkat oleh peneliti. Untuk mendapatkan informasi yang tepat maka perlu menentukan informan yang memiliki kompetensi dan kredibel di bidangnya yang sesuai dengan kebutuhan data dalam penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui inovasi layanan perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah yakni Dinas Arsip dan Perpustakaan (Disarpus) di masa pandemi ini dalam memberikan layanan kepada pemustakanya.

## **4. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan pada hari rabu, 25 November 2020 yang berlokasi di Gedung Dinas Arsip dan Perpustakaan (Disarpus) Kabupaten Bandung yang berada di Jl. Raya Soreang Cincin, Karamatmulya, Kec. Soreang, Bandung, Jawa Barat 40912.

## **5. Cara Pengumpulan Data**

Data diperoleh melalui wawancara secara dengan pihak dari DISARPUS. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015:72) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi mupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu (ghazali 2019).

Dengan menggunakan metode wawancara ini, mempunyai kelebihan yakni kita sebagai pewawancara dapat melakukan kontak langsung dengan narasumber dan dapat secara langsung memaparkan dan menyampaikan pertanyaan yang ingin diajukan dengan sesuai rumusan masalah yang diangkat.

## **6. Analisis Data**

Tahapan analisis data merupakan tahapan yang sangat penting dalam metode peneltian ini, yang mana data diolah dan dimanfaatkan sedemikian rupa demi mencapai keberhasilan dalam menyimpulkan kebenaran-kebenaran atau menggambarkan kondisi di lapangan secara langsung. Dalam penelitian ini, data diolah dan disajikan secara deskriptif. Penelitian ini berupa layanan yang diberikan oleh perpustakaan yang memanfaatkan Teknologi Informasi (TI) dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pemustakanya dari

masyarakat umum yang dapat diakses dimana pun dan kapan pun tanpa dibatasi oleh faktor apapun seperti lembaga atau daerah. Yang mana, data diambil dari penggunaan perpustakaan digital pada masa pandemi. Untuk menguji validitasnya, peneliti mencoba mengakses *web* atau halaman resmi dari Dinas Arsip dan Perpustakaan (Disarpus) Kabupaten Bandung serta mengakses perpustakaan digital yang dimiliki lembaga tersebut. Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif dan diuraikan atau dipaparkan dalam bentuk deskriptif.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan serta memaparkan data dan hasil penelitian mengenai inovasi layanan Dinas Arsip dan Perpustakaan (Disarpus) Kabupaten Bandung pada masa pandemi. Hasil dari penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara mendalam secara langsung kepada informan sebagai bentuk pencarian informasi.

Setelah melalui observasi yang dilakukan, inovasi perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah yakni Dinas Arsip dan Perpustakaan (Disarpus) pada masa pandemi ini dalam memberikan layanan kepada masyarakat luas dan terbuka untuk umum yakni merupakan penerapan perpustakaan di lembaga ini. Yang mana perpustakaan digital milik Dinas Arsip dan Perpustakaan (Disarpus) Kabupaten Bandung memiliki nama, yakni *i-Sabilulungan*. Penerapan dan munculnya *i-Sabilulungan* ini sebenarnya sudah dilakukan dan terjadi pada tahun 2018. Perpustakaan *i-Sabilulungan* merupakan perpustakaan digital berbasis media sosial yang juga dengan dilengkapi *e-Reader* untuk memudahkan pemustakanya dalam membaca *e-book* melalui digital dengan menggunakan media teknologi seperti *handphone* atau pun perangkat komputer. Penerapan perpustakaan digital dilakukan dengan tujuan untuk menghindari adanya cluster baru di perpustakaan yang mana pasti adanya dan terjadinya kerumunan jika perpustakaan sebagai lembaga yang terbuka untuk masyarakat umum di masa pandemi yang melanda sebagian besar negara yang ada di dunia.

Pada *i-Sabilulungan* terdapat layanan peminjaman sumber koleksi bahan pustaka dalam bentuk digital yakni seperti *e-book* atau koleksi bahan pustaka yang tidak terlihat wujud fisik dari suatu koleksi bahan pustaka nya yang dapat diakses dan dimanfaatkan sebagai sumber informasi oleh semua kalangan masyarakat umum tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu dalam penggunaannya. Yang mana untuk menikmati layanan yang terdapat dalam *i-Sabilulungan* dapat dengan sangat mudah diakses, yakni pemustaka, pengguna, serta masyarakat umum hanya perlu untuk mengunduh aplikasi tersebut di *playstore* untuk pengguna *handphone* (HP) yang berbasis android dengan mengikuti langkah yang disarankan oleh sistem tersebut seperti untuk mendaftar dan mengisi identitas diri yang secara tidak langsung langkah tersebut dibutuhkan jika kita sebagai penggunanya akan melakukan peminjaman buku.

Koleksi bahan pustaka yang ada di *i-Sabilulungan* terdapat beragam macam disiplin ilmu nya. Pada tahun ini, koleksi bahan pustaka yang ada di *i-Sabilulungan* bertambah sebanyak 1000 judul buku, sehingga terdapat 2500 buku yang saat ini telah dialih bentukkan menjadi buku digital dan telah di publikasikan di *i-Sabilulungan* ini, yang mana koleksi bahan pustaka di perpustakaan digital ini mengalami kenaikan bahan pustaka di setiap tahunnya. Seiring dengan adanya penambahan dalam koleksi bahan pustakanya, kenaikan pun dirasakan pada data pengguna di perpustakaan *i-Sabilulungan* yang mana perpustakaan digital yang dimiliki oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan (Disarpus) Kabupaten Bandung ini belum dilakukan promosi untuk mengenalkan *i-Sabilulungan* ini kepada publik tetapi sudah diketahui oleh publik ini, apalagi di masa pandemi saat ini yang menghaita untuk berkegiatan atau beraktivitas dari rumah termasuk di dalamnya kegiatan untuk mencari sumber informasi baik itu bagi pelajar, pengajar, serta masyarakat umum lainnya dari rumah saja yang dengan

kata lain masyarakat diharuskan mencari sumber informasinya melalui kecanggihan teknologi yang ada. Contoh penerapannya adalah masyarakat umum berselancar secara mandiri di portal internet atau media lainnya dalam memenuhi kebutuhan informasinya baik itu melalui *web* atau halaman resmi serta perpustakaan digital. Pada halaman resmi atau *web* yang dimiliki oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan (Disarpus) Kabupaten Bandung ini pun terdapat layanan secara daring lainnya yakni terdapat akses pada OPAC (*Online Public Access Catalog*).

Selain penerapan layanan perpustakaan digital, Dinas Arsip dan Perpustakaan (Disarpus) Kabupaten Bandung menciptakan sebuah inovasi mengenai perlombaan yang dilakukan secara jarak jauh atau dengan kata lain peserta lomba melakukan kegiatan perlombaannya dari rumah yang nantinya akan disubmit atau dikirimkan kepada penanggung jawab perlombaan tersebut. Yang mana perlombaan yang diadakan diantaranya adalah lomba perpustakaan umum desa/kelurahan tingkat provinsi Jawa Barat, lomba perpustakaan desa, lomba perpustakaan SMA/MA, serta lomba pemilihan duta baca perpustakaan Se-Jawa Barat. Dari sisi lain, dilaksanakan juga lomba presentasi buku yang sumber bukunya dari perpustakaan i-Sabilulungan, lomba bercerita, lomba resensi buku serta lomba menggambar yang dikoreksi oleh pakar dalam bidang-bidang tersebut seperti contohnya pada lomba menggambar, yang mana setelah peserta menyerahkan hasil gambarnya maka dapat diketahui secara langsung kebenaran mengenai siapa yang sebenarnya menghasilkan gambar tersebut. Dalam pelaksanaan lomba-lombanya, ternyata minat masyarakat sangat tinggi dan mendapatkan respon baik.

Meskipun pada saat pandemi, terdapat beberapa layanan yang masih tetap dijalankan pada saat sebelum adanya pandemi hingga saat ini adalah layanan mobil perpustakaan keliling yang merupakan layanan yang pihak perpustakaan dengan mobil keliling yang telah terdapat koleksi bahan pustakanya mendatangi atau mengunjungi para pemustaka dari suatu tempat ke tempat lain yang belum terjangkau oleh perpustakaan Kabupaten Bandung. Tujuan adanya layanan perpustakaan mobil keliling ini adalah untuk meratakan layanan informasi dan bacaan kepada masyarakat umum hingga ke daerah terpencil yang belum atau tidak mampu untuk mengadakan perpustakaan permanen, membantu perpustakaan umum mengembangkan pendidikan nonformal kepada publik, mengadakan kerja sama dengan lembaga masyarakat sosial, pendidikan dan pemerintah daerah dalam meningkatkan kemampuan intelektual dan kultural masyarakat, serta meningkatkan minat baca dan mengembangkan cinta buku pada masyarakat.

Layanan selanjutnya merupakan layanan sirkulasi, yang mana layanan sirkulasi ini jumlahnya sangat terbatas dan hanya diperbolehkan jika kebutuhan untuk suatu koleksi bahan pustaka di bawa ke rumah dan dipinjam dalam beberapa hari itu jelas alasan dan tujuan pemustaka meminjam sumber informasi tersebut. Dalam layanan sirkulasi pada masa pandemi, terdapat perbedaan dalam pelaksanaannya jika dibandingkan dengan layannya sirkulasi jauh saat sebelum adanya pandemi yakni para pemustaka dapat memilih bahan pustaka dan membandingkannya dengan penulis yang lain dengan topik yang sama serta bisa memilih seenaknya dan dengan mudahnya suatu koleksi bahan pustaka itu dapat dibawa ke rumah. Berbeda dengan alur layanan sirkulasi pada masa pandemi, yang mana buku yang dapat dipinjamkan ada dalam jumlah yang terbatas dengan mengukur seberapa pentingnya buku tersebut bagi pemustaka dan juga sistem pengambilan bahan pustakanya hanya dilakukan oleh pihak perpustakaan, sedangkan para pemustakanya hanya memberikan judul dan penulis buku yang dibutuhkan lalu pihak perpustakaan akan memberikan buku tersebut kepada pemustaka. Dan terdapat perawatan bagi bahan koleksi perpustakaan yang telah dipinjamkan dengan mengisolasi buku tersebut selama beberapa hari dengan diberi disinfektan. Setelah dirasa buku tersebut aman, maka pihak perpustakaan akan menyusun

buku tersebut ke tempatnya semula. Agar dapat melakukan peminjaman buku dengan mudah pada saat seperti ini, dengan alangkah baiknya menggunakan perpustakaan digital yang telah disediakan yakni i-Sabilulungan yang telah diberikan solusi dan kemudahan dalam pengaksesannya oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan (Disarpus) Kabupaten Bandung.

Hambatan dalam memberikan layanan pada saat masa pandemi yang dialami oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan (Disarpus) adalah tidak dapat terjalankannya adalah SATALI yang merupakan akronim kepanjangan dari Layanan Sabilulungan Wisata Literasi, yang mana merupakan upaya perpustakaan untuk mengajak anak-anak agar terbiasa dan senang membaca sejak dini. Pihak Dinas Arsip dan Perpustakaan (Disarpus) memfasilitasi sekolah yang ingin mengikuti program SATALI ini dengan menjemput para anak-anak dan tenaga pengajar sekolah dengan dijemput menggunakan Bus Pemda Kabupaten Bandung serta menyediakan ahli dalam mendongeng serta struktur literasi. Layanan ini sangat diperlukan untuk menerapkan atau menciptakan kebiasaan dan minat dalam literasi di setiap siswanya.

## E. KESIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memaparkan inovasi perpustakaan daerah khususnya Dinas Arsip dan Perpustakaan (Disarpus) Pemerintah Kabupaten Bandung dalam memberikan layanan di masa pandemi ini serta hambatan apa yang dialami dalam menjalankan layanan di masa pandemi. Inovasi perpustakaan dalam memberikan layanan adalah dengan menerapkan dan mengoptimalkan sistem perpustakaan digital yang dimiliki oleh lembaga yakni i-Sabilulungan serta adanya layanan OPAC di halaman resmi atau *web* Dinas Arsip dan Perpustakaan (Disarpus) Kabupaten Bandung.

Selain layanan dalam bentuk digital atau *online*, terdapat juga layanan yang masih dilakukan secara *offline* yakni layanan mobil perpustakaan keliling yang berada di *outdoor* atau ruangan terbuka dari pagi hingga siang hari pada pukul 12.00 WIB, yang mana bertepatan dengan musim hujan yang sering terjadi setiap harinya pada saat siang hari. Layanan sirkulasi pun masih tetap berjalan meskipun sangat terbatas dan diperlukan perawatan ekstra dalam menghadapi buku yang telah dipinjam ke rumah. Dan terdapat hambatan dalam memberikan layanan di masa pandemi ini yakni tidak terlaksananya SATALI yang diperuntukkan bagi anak-anak SD untuk menerapkan dan menanamkan kegemaran membaca sejak dini, apalagi pada saat ini terdapat sebagian anak-anak yang sudah merasa bosan hanya dengan memainkan *handphone* (HP) secara terus-menerus dan merupakan kesempatan yang sangat tepat untuk pihak perpustakaan menjalankan layanan ini. Tetapi sangat disayangkan, waktu dan kondisi yang ada tidak mendukung akan jalannya layanan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Awalien Rohmah, Erma. 2016. "Pengelolaan layanan perpustakaan" 04 (46): 277–92.
- Ghazali, Al. 2019. "Wawancara 4." <https://doi.org/10.31219/osf.io/2mqxg>.
- Hartono, Hartono. 2017. "Strategi pengembangan perpustakaan digital dalam membangun aksesibilitas informasi: Sebuah Kajian Teoritis Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam Di Indonesia." *UNILIB: Jurnal Perpustakaan* 8 (1): 75–91. <https://doi.org/10.20885/unilib.vol8.iss1.art7>.
- Muhsin. 2010. "Metode Pengembangan Fitrah Santri Studi Kasus Di Pondok Pesantren Salafiyah Sa'Idiyah Buduran Arosbaya Bangkalan," 71.
- Muslikh Bahaddur. 2007. "Partisipasi Orang Tua Siswa Dalam Pembelajaran Di SD Islam Terpadu Salman Al Farisi Yogyakarta." *Metode Penelitian* 1 (2): 123.

- Purwono. 1999. "Perpustakaan Sebagai Sarana Mencerdaskan Kehidupan Bangsa," 1–58.
- Rahman, Yose Ali. 2010. "Perpustakaan Dan Konsep Digitalisasi: Antara Kebutuhan Dan Realitas." *Suplemen*, 157–68. <https://media.neliti.com/media/publications/518-ID-perpustakaan-dan-konsep-digitalisasi-antara-kebutuhan-dan-realitas.pdf>.
- Zaman, Baizul. 2020. "Mengimbangi Maraknya Berita Hoax Di Masa Pandemi." *Inipasti.Com*. 2020. <https://inipasti.com/mengimbangi-maraknya-berita-hoax-di-masa-pandemi/>.